

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor utama di Indonesia, karena sektor pertanian memegang peranan penting sebagai sumber kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan juga para petani itu sendiri, selain itu pertanian memiliki peran untuk pemulihan dan perkembangan ekonomi. Sehingga di butuhkan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian, agar sektor pertanian dapat berkembang. Sektor pertanian banyak dilakukan di pedesaan yang masih memiliki tanah yang subur untuk dilakukan budidaya di komoditi sayur-sayuran.

Pertanian di Kabupaten Bogor terdiri dari pertanian tanaman pangan, tanaman hias, hortikultura dan perkebunan. Khususnya sayur-sayuran sebagai salah satu yang memiliki peran karena masih banyak lahan yang subur dan sumber air yang mencukupi di Kabupaten Bogor serta curah hujan yang tinggi. Komoditi sayur-sayuran memiliki peluang dan peminat yang baik di pasaran, yang membuat pendapatan petani dan perekonomian masyarakat meningkat. Sayuran caisim salah satu sayuran yang di gemari masyarakat luas.

Kebutuhan masyarakat terhadap sayuran caisim akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya belinya. Caisim tidak dapat dilepaskan dari berbagai hidangan kuliner yang ada di Indonesia, banyak makanan yang menggunakan caisim sebagai bahan bakunya, seperti salad, mi jawa, mi ayam, bakso, sayur bening dan lainnya. Perkembangan konsumsi caisim dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan, seperti pada tahun 2015 konsumsi caisim sebesar 585.000 ton/tahun, pada tahun 2016 sebesar 586.000 ton/tahun, pada tahun 2017 sebesar 606.000 ton/tahun pada tahun 2018 sebesar 596.000 ton/tahun yang mengalami penurunan pada konsumsi caisim dan pada tahun 2019 sebesar 601.000 ton/tahun PUSDATIN Basis Data Konsumsi Pangan Indonesia, (2020).

Perkembangan industri makanan bisa meningkatkan pendapatan petani sayuran khususnya sayuran caisim, perkembangan pertanian hanya mungkin bisa di capai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal. Salah satu upaya dalam

perkembangan pertanian yaitu dengan cara pertanian yang komersil melalui pengembangan agribisnis dengan meningkatkan usahatani. Petani harus bisa memahami target pasar dan memutus rantai pasar agar harga tidak terlalu rendah dan menganalisis usahatannya agar pendapatannya bisa meningkat dan memenuhi kebutuhan petani tersebut. Banyak petani yang gagal dalam mengembangkan pertanian karena tidak menjalankan usahatani dengan baik dan akhirnya memilih untuk melakukan pekerjaan yang lain.

Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang Ambarsari *et al.*, (2014). Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan dan pendapatan menjadi lebih tinggi. Pendapatan usahatani diperhitungkan dari pengurangan besarnya penerimaan dengan besarnya biaya usahatani tersebut. Penerimaan suatu usahatani akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti luasnya usahatani, jenis dan harga komoditi usahatani yang diusahakan. Besarnya biaya suatu usahatani akan dipengaruhi oleh topografi, struktur tanah, jenis dan varietas komoditi yang diusahakan, teknis budidaya serta tingkat teknologi yang digunakan Saputro *et al.*, (2020.)

Desa Purwasari terletak di kecamatan Dramaga, Kabupaten bogor, Jawa barat. Desa ini terletak di 568 mdpl. Berdasarkan data iklimnya, Desa ini memiliki curah hujan 2.000-2.500 mm/tahun. Pada saat ini sebagian besar masyarakat Desa Purwasari bekerja sebagai petani karena sebagaian besar wilayahnya adalah tanah persawahan yang masih subur, sehingga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani.

Caisim merupakan tanaman yang tahan terhadap musim kemarau dan musim hujan, jika penyiraman dilakukan dengan teratur dan dengan air yang cukup, tanaman dapat tumbuh dengan baik. Jadi, jika budidaya caisim dilakukan di dataran tinggi, tanaman ini tetap memerlukan air yang banyak. Hal ini sangat baik untuk para petani hortikultura di Desa Purwasari yang memiliki persediaan air yang cukup dan curah hujan yang tinggi.

## **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usahatani petani caisim di Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga?
2. Apakah usahatani caisim di Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga layak diusahakan?
3. Apa saja kendala usahatani caisim di Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga?

## **Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya pendapatan usahatani petani caisim di Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga
2. Mengetahui kelayakan usahatani petani caisim di Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga
3. Mengetahui kendala usahatani caisim di Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga

## **Manfaat penelitian**

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dari usahatani caisim yang dijalankan.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lainnya yang melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi pemerintah dan pihak yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terhadap dalam pengembangan usahatani caisim